

Menerapkan Tingkahlaku Anak Dengan Teori Kognitif Serta Mendukung Belajar Melalui Youtube

Aisyah Rahma Saragih¹, Berlianti^{2*}

^{1,2*}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹aisyahrahma469@gmail.com, ^{2*}berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com

Abstrak

Tingkah laku merupakan segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang berupa tindakan yang bisa diukur, diperhatikan dan dinilai, kemudian suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Teori Kognitif adalah sebagai sarana tidak langsung untuk mengukur apa yang dilihat sebagai faktor yang amat penting di dalam perilaku. Pendekatan kognitif menggambarkan bahwa seseorang individu bertingkah laku sangat bergantung pada cara individu tersebut mengenali situasi sosial. Disamping itu, pengaruh tingkah laku teori kognitif juga mendukung anak dalam belajar melalui media Youtube, sehingga memudahkan anak untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Berdasarkan kasus yang saya amati di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara terdapat seorang anak yang membutuhkan pertolongan berupa dukungan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar serta berperilaku kepada lingkungan sekitar. Dalam Praktikum I ini saya memberikan bentuk pertolongan berupa tahapan-tahapan diantaranya Tahap Engagement, Intake, Contract, Assessment, Planning, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Tujuan utama dari Praktikum I ini adalah memberikan penyelesaian masalah klien dengan cara Menerapkan Tingkahlaku Anak Dengan Teori KOGNITIF serta mendukung belajar melalui media YOUTUBE.

Kata Kunci: Tingkahlaku, Teori Kognitif, Youtube

Abstract

Behavior is everything that is said or done by someone in the form of actions that can be measured, noticed and assessed, then an act that is done consciously or not. Cognitive theory is an indirect means of measuring what is seen as a very important factor in behavior. The cognitive approach describes that an individual's behavior is very dependent on the way the individual recognizes social situations. In addition, the behavioral influence of cognitive theory also supports children in learning through Youtube media, making it easier for children to repeat lessons that have been taught at school. Based on the case that I observed at the Ora Et Labora Nusantara Orphanage, there was a child who needed help in the form of support to increase self-confidence in learning and behaving towards the surrounding environment. In this Practicum I I provide assistance in the form of stages including the Engagement, Intake, Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination Stages. The main purpose of Practicum I is to provide solutions to client problems by applying child behavior with cognitive theory and supporting learning through YOUTUBE media.

Keywords: Behavior, Cognitive Theory, Youtube

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Sehingga mahasiswa sudah dianggap mampu menerapkan teori-teori yang telah diberikan semasa duduk dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dilakukan oleh Mahasiswi Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Aisyah Rahma Saragih dengan NIM 190902008. Saya yang dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Berlianti M.SP dan Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos M.Kessos. Saya mengangkat

Metode belajar melalui Youtube serta menerapkan Tingkah laku Kognitif terhadap anak yang memiliki perilaku tertutup. Saya bersama kedua rekan lainnya melakukan PKL 1 yang berlokasi di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Jl. Perkutut No.44 Medan, Sumatera Utara. Dan kegiatannya berjalan selama 3 bulan dengan jadwal hari Jumat dan Sabtu.

Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara adalah sebuah Panti Asuhan Nasrani di Kota Medan yang berdiri sejak 25 Januari 2021. Hingga saat ini anak-anak yang berada di Panti berjumlah 28 yang berkisar dari umur 5 tahun-19 tahun. Mereka yang dominan adalah suku Nias dan berasal dari berbagai daerah seperti Nias, Sibolga, dan Pekanbaru. Sesuai keterangan yang telah diberikan oleh Bapak Panti, alasan anak-anak tersebut tinggal di Panti Asuhan disebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga dan ekonomi.

Praktek Kerja Lapangan 1 bertujuan untuk melakukan mini project pada level mikro (casework). Sebelumnya, saya bersama kedua rekan lainnya meakukan beberapa pendekatan berupa kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti belajar, membaca, berhitung, bercerita, dan games. Kegiatan itu tentunya sangat diterima oleh anak-anak panti sekaligus membuat mereka menambah ilmu selain di sekolah dengan adanya kehadiran saya dan kedua rekan lainnya. Tidak hanya kegiatan indoor yang bertema pendidikan, saya bersama kedua rekan lainnya juga melakukan kegiatan hiburan yang bersifat outdoor seperti membuat sop buah. Dan yang terakhir kegiatan dari saya sendiri yaitu menempelkan poster di Panti Asuhan bertema “CITA-CITA”, melihat anak-anak yang ada di panti, saya mendorong mereka untuk menjadi seorang yang memiliki tujuan hidup dengan cara memiliki cita-cita sejak dini. Kegiatan ini didukung oleh **Ken Mcelroy**, mengatakan bahwa tujuan adalah langkah pertama dalam mencapai kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci dalam menuju kesuksesan.

Kajian teori yang saya gunakan dalam membantu menyelesaikan masalah JL adalah teori Kognitif. Menurut **Slamet Santoso dalam buku Teori Psikologi Sosial** mengatakan bahwa Penerapan tingkahlaku pada Teori Kognitif digunakan sebagai sarana tidak langsung untuk mengukur apa yang dilihat sebagai faktor yang amat penting di dalam perilaku. Pendekatan kognitif menggambarkan bahwa seseorang individu bertingklaku sangat bergantung pada cara individu tersebut mengenali situasi sosial. Dalam pengamatan terhadap situasi sosial, individu dituntut untuk melaksanakan persepsi sosial yang baik, artinya bagaimana individu menanggapi, berpikiran dan berkeyakinan terhadap situasi sosialnya sehingga individu tersebut dapat mengambil tingkahlaku yang benar dan tepat pada situasi sosialnya.

PELAKSANAAN DAN METODE

1. Tahap Engagement, Intake, dan Contract

Dalam tahap ini pekerja sosial lebih dahulu melakukan kontrak bertujuan untuk membangun relasi terhadap klien serta meyakinkan bahwa kita sebagai pekerja social siap memberikan pertolongan terhadap permasalahan yang di hadapi. Kemudian, membangun rasa percaya klien kepada kita layaknya seorang pekerja sosial yang memiliki kode etik dan perilaku yang lemah lembut sehingga membuat rasa nyaman antara pekerja sosial terhadap klien.

Saya dan klien membuat kesepakatan kontrak dalam proses bimbingan seminggu dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat dan Sabtu, sehingga dengan adanya kontrak pertemuan yang sudah tersusun memudahkan saya melakukan kegiatan yang mendukung klien dalam proses bimbingan.

2. Assessment

Pada tahap ini pekerja sosial melakukan pendekatan yang lebih dalam terhadap klien, bertujuan untuk menggali permasalahan serta menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi klien.

Dalam melakukan assessment klien, saya menggunakan tools assessment Kuadran Strenght, merupakan alat assessment untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang klien miliki baik dari dalam diri klien, orang lain atau lingkungan sosialnya. Hal ini membuat saya mengulik lebih dalam mengenai latar belakang klien yang merupakan seorang anak kedua dari empat bersaudara. Dimana JL masih memiliki kedua orang tua namun bermasalah terhadap perekonomian yang mengharuskan JL bersama kedua saudaranya yaitu abang dan adiknya untuk tinggal di Panti Asuhan. Kemudian, JL adalah seorang anak yang memiliki minat belajar yang bagus dibuktikan ketika saya mencoba bertanya kepada anak-anak panti lainnya sebuah pertanyaan Bahasa Indonesia yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris, terlihat antusias JL pada saat itu sangat luar biasa dikarenakan JL berusaha menjawab walaupun tidak semua jawabannya benar, tetapi ketika saya tanya secara personal JL juga merasa tidak percaya diri akan belajar

Bahasa Inggris, menurutnya Bahasa Inggris itu sulit seperti penulisan yang berbeda dengan pengucapan dan banyak rumus-rumus yang haru dihafal karena JL sendiri adalah pribadi yang sulit dalam menghafal suatu materi. Hal lain, JL memiliki perilaku yang berbeda dari kedua saudaranya tersebut seperti kepribadian yang tertutup, tidak mau membuka diri, kurang percaya diri, dan tidak mau bersosialisasi kecuali dengan teman akrabnya. Hal tersebut yang menjadi acuan bahwa JL membutuhkan pertolongan berupa dukungan belajar serta perilaku terbuka dalam mencapai perubahan.



Gambar 1. Kegiatan Assessment

3. Planning (Perencanaan)

Pada tahap ini merupakan proses yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien, seperti tujuan, sasaran, dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

Saya memberikan bimbingan belajar untuk membantu klien dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris yang menurut klien penulisan serta pengucapan dalam Bahasa Inggris itu berbeda yang menyebabkan klien sulit mengembangkan kemampuan belajar. Hal ini berkaitan dengan buku **Isbandi Rukminto Adi yang berjudul “Kesejahteraan Sosial” 2013**. Berpendapat bahwa praktisi diharapkan akan mengajak kliennya untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari terapi tersebut sulit untuk dicapai. Dengan demikian, klien mempunyai peran yang sangat besar atas “kesembuhannya” sendiri. Dengan adanya media pendukung berupa gadget klien bisa dengan mudah mengulang pelajaran di sekolah menggunakan Youtube, karena selain mudah dan instan Youtube juga menampilkan tempat belajar sesuai keinginan pengguna (user) dengan berbagai macam bentuk pengajaran, misalnya: yang langsung diajarkan oleh tutornya. Perencanaan ini sangat mendukung klien untuk belajar serta merubah perilaku tertutup menjadi seorang yang mau diajak berdiskusi Bersama teman-teman lainnya.

4. Intervensi

Pada tahap ini, pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien, dan pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap tahapan.

Saya mengajak klien yang memiliki kepribadian tertutup tetapi memiliki minat belajar yang baik, maka dari itu saya mengajak JL menanggapi, berpikiran, dan berkeyakinan bahwa belajar itu mudah dengan cara berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Cara tersebut membentuk klien bahwa belajar bersama juga merupakan salah satu cara untuk memahami materi dan sekaligus melatih diri klien untuk tidak menutup diri dari lingkungan dan teman-teman sekitarnya. Disamping itu cara yang dilakukan dengan menggunakan media youtube dapat lebih mendalami belajar Bahasa Inggris. Hal tersebut dilandaskan oleh **Slamet Santoso dalam buku Teori Psikologi Sosial** mengatakan bahwa “Penerapan tingkahlaku

pada Teori Kognitif digunakan sebagai sarana tidak langsung untuk mengukur apa yang dilihat sebagai faktor yang amat penting di dalam perilaku. Pendekatan kognitif menggambarkan bahwa seseorang individu bertingkah laku sangat bergantung pada cara individu tersebut mengenali situasi sosial. Dalam pengamatan terhadap situasi sosial, individu dituntut untuk melaksanakan persepsi sosial yang baik, artinya bagaimana individu menanggapi, berpikiran dan berkeyakinan terhadap situasi sosialnya sehingga individu tersebut dapat mengambil tingkah laku yang benar dan tepat pada situasi sosialnya”.

5. Evaluasi

Tahap ini, pekerja social melihat sejauh mana kemajuan terhadap program yang telah diberikan baik dari masalah yang dihadapi maupun kendala-kendala yang dapat menghalang proses pertolongan dan mempersiapkan model-model berikutnya jika dikatakan gagal.

Namun pada hasil akhir, program yang saya berikan kepada JL dikatakan berhasil mengingat JL adalah seorang anak yang mau belajar, namun mendapat dukungan belajar dari media seperti Youtube membuatnya lebih semangat serta adanya perubahan sikap yang dirasakan oleh JL ketika belajar sambil berdiskusi, bersecerita dengan lingkungan sosial sehingga JL merasa dekat dengan semua teman-teman sekitarnya. Dengan itu, lingkungan belajarnya menjadi lebih luas dikarenakan adanya metode belajar melalui Youtube sekaligus berdiskusi bersama teman-teman lainnya. JL juga mengatakan bahwa metode belajar ini sangat membantunya, karena di Youtube tidak hanya berisikan tulisan dan suara melainkan ada tutor yang langsung mengajarnya. Sehingga kalau JL merasa belum mengerti dan tertinggal bisa di ulang kembali sampai JL merasa sudah benar-benar mengerti materinya.

6. Terminasi

Tahap ini merupakan fase dimana relasi antara pekerja sosial dan klien akan dihentikan dengan memastikan klien sudah mampu menolong dirinya sendiri di masa yang akan datang.

Ketika saya melakukan terminasi, klien mengalami perubahan mulai dari perilaku dan pengetahuannya akan materi pelajaran terutama Bahasa Inggris melalui media Youtube. Kemudian saya memberikan reward atas partisipasi klien yang telah menerima saya sebagai pembimbing yang membantunya dalam menyelesaikan permasalahan terhadap belajar. Dan diharapkan kedepannya setelah adanya bimbingan berupa pertolongan belajar menggunakan media Youtube JL semakin semangat dalam memahami semua pelajaran bukan hanya Bahasa Inggris saja, karena semua pelajaran itu adalah hal yang penting untuk dipelajari berguna untuk membuka pikiran kita terhadap hal-hal baru yang akan menjadikan kita sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan luas akan berbagai ilmu-ilmu pengetahuan luas. Kemudian JL juga bisa mengajak teman-teman lainnya untuk ikut belajar Bersama sekaligus melatih JL dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap berkomunikasi kepada teman-teman lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project yang telah saya lakukan kepada JL mengenai Menerapkan Tingkah Laku Dengan Teori Kognitif Terhadap Anak Serta Mendukung Metode Belajar Melalui Youtube. Dikatakan berhasil, didukung oleh **Walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”**. Kemudian JL terhadap diskusi serta belajar terutama Bahasa Inggris melalui Youtube. Hal ini dipengaruhi oleh teori kognitif yang membuat anak memiliki kepribadian tertutup tetapi memiliki minat belajar yang baik, dengan mengajak JL menanggapi, berpikiran, dan berkeyakinan bahwa belajar itu mudah dengan cara berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Cara tersebut membentuk JL bahwa belajar bersama juga merupakan salah satu cara untuk memahami materi dan sekaligus melatih diri JL untuk tidak menutup diri dari lingkungan dan teman-teman sekitarnya. Disamping itu cara yang dilakukan dengan menggunakan media youtube dapat lebih mendalami belajar Bahasa Inggris karena JL dengan mudah memanfaatkan Youtube sebagai media pendukung belajar di rumah yang efektif.



Gambar 2. Pelaksanaan Program

PENUTUP

Simpulan

Setiap anak memiliki kepribadiannya masing-masing oleh karena itu kita sebagai orang dewasa atau lingkungan sosial yang selalu berada di dekatnya harus menunjukkan kepiawaiannya untuk mendukung proses perkembangan anak terutama dalam berperilaku dan belajar. Tentunya, dukungan keluarga, teman, dan lingkungan sosial sangat membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri dan membantu belajar secara diskusi bersama agar membuka kepercayaan diri anak lebih dalam. JL sebagai klien yang membutuhkan pertolongan, dalam membuka rasa percaya diri JL untuk mau berinteraksi terhadap teman-teman yang lainnya, serta belajar bersama dengan mereka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar JL agar semangat dengan cara belajar Bersama dan saling terbuka terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa membuat JL merasa nyaman dengan keberadaan mereka di sekeliling JL. Semoga JL kedepannya menjadi pribadi yang dapat menerima perubahan dalam pertolongan yang telah saya berikan.

Saran

Harapan saya melalui mini project ini, JL mengalami perubahan perilaku tertutup menjadi terbuka dengan cara menjalin komunikasi seperti diskusi bersama teman-teman lainnya dan meningkatkan minat belajar melalui Youtube terutama dalam Bahasa Inggris. Kemudian, JL kedepannya semangat untuk belajar sesuai dengan metode yang telah diberikan, sehingga membawa perubahan terhadap JL.

Ucapan Terima Kasih

Saya selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terimakasih kepada Bapak Panti yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Medan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Berlianti M.SP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos,M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam melancarkan kegiatan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, Slamet. Teori Psikologi Sosial, Bandung: Refika Aditama ha.24-2
Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung. Rukminto Adi, Isbandi. (2015). Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Mujianto, Haryadi. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. Garut
Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.